

**MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMANFAATKAN  
POTENSI TANAMAN ENCENG GONDOK  
(PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KESONGO, KAB SEMARANG)**

**NURTURING AN ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN UTILIZING THE POTENTIAL OF  
CLOVE PLANTS  
(COMMUNITY EMPOWERMENT IN KESONGO VILLAGE, SEMARANG REGENCY)**

**Bambang Hermanu<sup>1\*</sup>, Nurrahma Sofia Hertiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

\*Email [bhermanu82@gmail.com](mailto:bhermanu82@gmail.com)

---

**Article History:**

Received:

Revised:

Accepted:

***Abstract:** In this community service activity, efforts have been made to mobilize and empower the community through Bembo Art as a motivator and facilitator. However, many people still lack the level of participation required to become independent entrepreneurs to achieve prosperity. This lack of community participation is caused by several factors, namely: firstly, many people lack awareness of community empowerment activities; secondly, people are unable to balance empowerment activities with their daily work. On the other hand, some people who have been mobilized in these empowerment activities acknowledge that they have gained a lot of knowledge after participating in them. Therefore, the willingness to participate is not in vain in order to improve their standard of living both now and in the future.*

**Keywords:** *Bembo Art,  
Pemberdayaan  
Masyarakat, Partisipasi*

---

**Abstrak**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diupayakan untuk menggerakkan dan memberdayakan masyarakat melalui Bembo Art sebagai motivator dan fasilitator, namun masih banyak masyarakat yang kurang terhadap tingkat partisipasinya dalam berwirausaha mandiri untuk mewujudkan kesejahteraan. Kurangnya partisipasi masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama, karena banyaknya masyarakat yang kurang kesadaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, kedua, masyarakat belum dapat membagi waktu antara kegiatan pemberdayaan dengan pekerjaan pokok dalam kesehariannya. Di samping itu beberapa masyarakat yang telah tergerak dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mengakui bahwa setelah mengikuti kegiatan tersebut, banyak ilmu yang didapatkannya. Oleh karena itu, kemauan untuk berpartisipasi tidaklah sia-sia demi meningkatkan taraf kehidupannya pada masa sekarang maupun yang akan datang.

**Kata Kunci:** Bembo Art, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan suatu kemampuan dan harkat martabat masyarakat agar masyarakat dapat hidup sejahtera secara ekonomi atau menurut istilah Kartasasmita, memandirikan dan memampukan masyarakat (Kartasasmita, 1996). Konsep dalam pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu ide dimana menempatkan masyarakat sebagai subyek dari dunianya sendiri melalui pemberian sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan sehingga menjadi lebih berdaya dan mandiri (Utami, 2019). Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat perlu adanya suatu penyuluhan terhadap masyarakat terlebih dahulu, karena pemberdayaan suatu tujuan dari penyuluhan pembangunan. Tujuan dari adanya hal tersebut yaitu meliputi bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dan dapat mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas (Karsidi, 2001). Karena pemberdayaan masyarakat itu sebuah pendekatan yang memberikan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat untuk mengelola proses pembangunan masyarakat (Soetomo, 2011).

Desa Kesongo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Desa Kesongo berdekatan dengan Danau Rawa Pening dan berada di kaki gunung Merbabu, sehingga Desa Kesongo ini mempunyai daerah perkebunan dan persawahan. Desa Kesongo memiliki beberapa UMKM dengan jenis unit usaha yang berbeda-beda seperti Kue Lipat Anugerah, Intip, Kue Bawang, Wader Krispi, Kripik Tempe, Bembo Art dan Bantal. Pada konteks ini peneliti akan berfokus pada UMKM Bembo Art yang bergerak dibidang kerajinan dimana ada keunikan yang sangat potensial untuk dikembangkan karena sifatnya yang langka dengan objek pembuatan kerajinan dengan bahan dasar enceng gondok. Bembo Art merupakan suatu wadah dari usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha tersebut yang berperan sebagai pengrajin juga. Hal inilah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dengan pemberdayaan masyarakat yang harus diupayakan secara optimal, mengingat kerajinan dari enceng gondok masih sangat langka ditemukan sehingga dengan sistem pemberdayaan yang direncanakan dan dikelola dengan baik akan bisa memunculkan ciri khas Desa Kesongo yang identik dengan kerajinan enceng gondok. Dengan demikian Desa Kesongo akan bisa terangkat melalui promosi kerajinan enceng gondok sebagai bagian dari pengembangan sistem inovasi daerah yang berbasis pada pembentukan *cluster* yang menjadi daya dukung terhadap pengembangan sistem inovasi daerah dimaksud.

UMKM yang ada di Desa Kesongo memiliki potensi untuk bisa mendorong masyarakat tersebut untuk menginisiasi wirausaha yang lain. Dengan adanya kelompok masyarakat yang sudah diberdayakan diharapkan dapat menumbuhkan semangat wirausaha, sehingga jumlahnya akan semakin bertambah dan dengan demikian akan mampu menciptakan eksistensi Desa Kesongo sebagai desa yang berbasis pada kewirausahaan khususnya bertumpu kepada enceng gondok yang merupakan ciri khas yang ada di Desa Kesongo. Dengan demikian dapat tercipta lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran yang tentunya kedepan harus diperjuangkan untuk bisa menggerakkan masyarakat yang lebih baik lagi.

Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang mendasari pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada prinsip pemberdayaan yang berkelanjutan dimana terdapat keseimbangan dalam proses pemberdayaan yang bertumpu pada aspek kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dijaga kelesatariannya antara generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan keterampilan usaha yang dilakukan bersama salah satu UMKM yang ada, yaitu Bembo Art melalui pertemuan-pertemuan kelompok masyarakat yang dijadwalkan secara insidental, namun intensif. Di samping itu juga dilakukan penyuluhan praktis tentang kewirausahaan untuk mendorong semangat berwirausaha dalam rangka memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

## **HASIL**

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan enceng gondok yang digerakkan Bembo Art merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kesongo karena proses dari kegiatan produksi kerajinan tangan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Bentuk dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bembo Art ini dengan menyadarkan masyarakat desa akan adanya potensi, mendorong kemampuan dan ketrampilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui proses

produksi. Proses pemberdayaan masyarakat itu sebagai tindak lanjut dari suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan *skill* atau kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi Desa Kesongo tersebut. Bentuk dari pemberdayaan masyarakat itu berupa adanya sosialisasi antar warga masyarakat, pelatihan-pelatihan dalam membuat kerajinan tangan, dari terciptanya potensi Desa Kesongo itu telah bisa diwujudkan menjadi suatu produk unggulan yang bernilai ekonomi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bembo Art itu masih bersifat terbatas pada pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara insidental dan lebih bersifat *sharing* antara pengrajin yang sudah menggeluti kerajinan enceng gondok dengan kelompok masyarakat tertentu, sehingga hasilnya kurang maksimal. Bembo Art ingin menjadikan program tindakan pemberdayaan masyarakat itu dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan untuk nantinya dapat menjadikan Desa Kesongo sebagai desa *cluster* yang dikembangkan dari hasil inovasi yang secara khusus mengangkat kerajinan enceng gondok sebagai produk unggulan yang bernilai ekonomi tinggi dan dapat bersaing dengan kerajinan-kerajinan yang lain.

Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat lebih diarahkan pada pembentukan kelompok masyarakat untuk dilakukan pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif, sehingga dari kelompok-kelompok usaha masyarakat tersebut telah melakukan proses pembinaan dan pelatihan tersebut akan menjadi kekuatan sebuah desa *cluster* yang bercirikan sebagai desa yang menjalankan wirausaha mandiri dalam bentuk bidang kerajinan enceng gondok. Hal inilah yang justru dikembangkan dalam program sistem inovasi daerah yang berbasis pada pembentukan *cluster-cluster* wirausaha dengan mengangkat potensi yang ada di Desa Kesongo. Pembentukan kelompok dilakukan pada saat kegiatan berlangsung secara sederhana berdasarkan produk yang ingin dibuat, misalnya membuat kelompok produk kerajinan gantungan kunci, tas dan lain-lain.

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Bembo Art adalah masyarakat dilatih, dibimbing dan didampingi langsung dari proses kegiatan awal sampai dengan akhir, dengan adanya kegiatan tersebut agar kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan berkualitas dengan memanfaatkan potensi desa yang ada, sehingga mampu merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik untuk mensejahterakan desa. Kegiatan yang dilakukan Bembo Art sesuai dengan pengertian dari pemberdayaan menurut Mas`Oed dalam buku Mardikanto dan Soebianto (2017) yaitu sebagai suatu untuk memberikan daya atau penguatan

kepada masyarakat untuk memperoleh kekuatan dan akses terhadap sumber daya yang produktif untuk kelanjutan hidup masyarakat.

Dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan. Proses tahapan tersebut harus berjalan dengan sistematis dalam usaha untuk mengubah suatu perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat dengan membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar enceng gondok.

Bembo Art dalam hal ini adalah salah satu bagian dari masyarakat yang sudah menjalankan peran sebagai pelaku usaha dibidang kerajinan tangan enceng gondok yang tumbuh atas kesadaran dan inisiatif sendiri dengan melihat potensi yang ada di Desa Kesongo. Keberadaan Bembo Art dalam hal ini terwujud karena adanya suatu kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada berupa enceng gondok untuk dijadikan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan adanya Bembo Art diharapkan dapat mendorong kepada seluruh masyarakat Desa Kesongo untuk bangkit secara bersama-sama membangun kemandirian usaha atas dasar kesadaran diri untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan serta berorientasi pada kebutuhan.

Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kesongo adalah lemahnya peran masyarakat dalam membangun dirinya kearah peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Keberadaan masyarakat Desa Kesongo lebih bersifat statis dalam pengertian menerima kenyataan hidup yang sudah dijalankan selama ini sebagai sesuatu yang harus diterima sebagai takdir dan menjalankannya sebagai rutinitas yang monoton tanpa tergerak adanya suatu keinginan untuk melakukan perubahan hidup yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih sejahtera. Sifat yang demikian ini sering disebut sebagai sifat yang "*nrimo ing pandum*", yang berarti bahwa apa yang diterima dalam kehidupannya baik dalam bentuk mata pencaharian atau penghasilan yaitu lah yang harus diterima sebagai takdir dari Tuhan.

Dari realitas masyarakat tersebut, menunjukkan bahwa keberadaannya membutuhkan sentuhan-sentuhan motivasi yang dapat mendorong mereka, guna dapat bangkit untuk membangun dirinya sebagai masyarakat yang dinamis dan tergerak untuk menata kehidupannya menuju kualitas hidup yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu peran Bembo

Art dalam hal ini adalah sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berbasis pada kepedulian untuk membangun masyarakat mandiri yang berbekal pada kemampuan dan ketrampilan berwirausaha yang berpusat pada masyarakat itu sendiri, dan berkembang sebagai suatu kebutuhan atas dasar kesadaran yang tumbuh karena tuntutan peradaban dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Dalam hal keterlibatan masyarakat Desa Kesongo untuk membangun dirinya ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik, melalui upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bembo Art, menunjukkan sebagai usaha menuju sebuah perubahan sosial yang ingin dikembangkan dari kondisi masyarakat yang bersifat statis menuju masyarakat yang lebih dinamis dengan sentuhan program-program pemberdayaan yang dikemas secara sederhana, namun bisa lebih memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk lebih berdaya.

Strategi yang dijalankan oleh Bembo Art lebih menitikberatkan pada prinsip-prinsip kesadaran masyarakat itu sendiri untuk tergerak membangun dirinya dengan penguasaan ketrampilan dan kemampuan berwirausaha menuju kemandirian untuk dapat merubah kehidupan yang lebih baik dengan ketrampilan usaha yang dijalankan tersebut. Peran Bembo Art hanyalah sebagai fasilitator dan motivator saja dalam menggerakkan masyarakat untuk termotivasi membangun kemandirian usaha yang telah dirintis oleh Bembo Art, namun pengembangannya lebih lanjut diharapkan masyarakat itu sendiri yang bisa melaksanakan menjadi sebuah wirausaha mandiri yang berkelanjutan berbasis pada kemampuan dan partisipasi dari masyarakat

## **DISKUSI**

Bentuk partisipasi masyarakat yang seharusnya dikembangkan didasarkan pada teori partisipasi yang di klasifikasikan menjadi dua yaitu partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Sejak awal keberadaan masyarakat Desa Kesongo secara umum, dilihat menurut pendekatan partisipasi kuantitatif masih menunjukkan frekuensi keterlibatan yang minim, karena belum tersentuh oleh pihak-pihak yang bisa membangun keterlibatan mereka untuk berperan secara aktif membangun kemampuan berwirausaha berdasarkan potensi lokal yang ada. Dengan hadirnya Bembo Art sebagai pihak yang mempunyai kepedulian sosial untuk membangun masyarakat lingkungannya menjadi masyarakat yang berdaya, maka hal tersebut diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk membangun partisipasi yang lebih nyata, yang berorientasi pada penguatan kemampuan ketrampilan dan kemandirian usaha yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Jadi dalam hal ini yang menjadi fokus pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri, terdiri dari para ibu-ibu yang tergabung dalam kader-

kader RT sebagai fokus partisipasi utama. Sedangkan unsur partisipasi tambahan dalam hal ini melibatkan para pemuda desa yang tergabung dalam karang taruna, dan lebih bersifat membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Bembo Art dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan-pelatihan ketrampilan. Peran pemuda desa sebagai partisipasi tambahan yang diarahkan pada bantuan yang sifatnya sukarela dalam pengembangan produk dalam bentuk pemasaran secara lebih luas melalui wadah organisasi dalam bentuk *marketplace* yang bernama “Smart Kesongo” dalam wadah organisasi tersebut pengembangannya dilakukan melalui media online berupa instagram, facebook. Cara yang dilakukan secara online masih sederhana dengan cara mengupload gambar produk-produk kerajinan yang dihasilkan dan menyebutkan contact personnya untuk melakukan pembelian yang dapat dilakukan baik melalui whatsapp, inbok atau *direct message*.

Keberadaan Bembo Art diharapkan bisa membangkitkan semangat masyarakat untuk tergerak sendiri. Bentuk kegiatan Bembo Art berupa pelatihan-pelatihan penguasaan ketrampilan untuk membuat kerajinan tangan dari bahan enceng gondok menjadi bentuk-bentuk kerajinan berwujud tas, gantungan kunci dan gelang, dengan metode pelatihan secara personal yang dilakukan secara insidental. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara insidental di Balai Desa maupun di rumah warga dengan waktu dan tempat sesuai permintaan, sehingga kegiatan tersebut bersifat fleksibel karna tidak terikat pada jadwal tertentu. Adapun yang bertindak sebagai narasumber/pemateri adalah pemilik Bembo Art itu sendiri yaitu Mahdi Sofi, dengan penyampaian materi yang bersifat praktis dan mudah dipahami oleh partisipan. Sedangkan sistem penyelenggaraan kegiatan merupakan kegiatan bersama yang disepakati oleh antara Bembo Art sebagai motivator/penggerak dengan kelompok masyarakat itu sendiri sebagai partisipan.

Disamping itu, dalam pelatihan tersebut metode yang dijalankan berupa pendekatan-pendekatan secara personal untuk membangkitkan semangat masyarakat agar termotivasi untuk membangun kemandirian usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi kondisi tersebut belum optimal jadi perlu adanya penggerak, motivasi, dorongan sehingga dapat tergerak untuk mengikuti program kewirausahaan mandiri seperti halnya Bembo Art dalam membangkitkan semangat untuk membangun sebuah gerakan partisipatif kepada masyarakat. Pemerintah desa dalam hal ini juga ikut serta mendorong sebagai upaya untuk menggerakkan masyarakat bersama-sama dengan Bembo Art dengan tujuan yang sama untuk membangun partisipasi masyarakat yang lebih baik menuju masyarakat yang berdaya berbasis pada potensi lokal yang dikembangkan guna

meningkatkan kesejahteraan.

## **KESIMPULAN**

Peran yang dilakukan oleh Bembo Art dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Kesongo lebih bersifat sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator yang dijalankan melalui tahapan-tahapan pemberdayaan secara berkelanjutan. Tahapan-tahapan pemberdayaan disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Kesongo yang masih memerlukan sentuhan-sentuhan dalam membentuk kesadaran secara partisipatif menuju ke kemandirian usaha yang dirasakan sebagai kebutuhan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Oleh karena, itu format pemberdayaan yang ingin diwujudkan oleh Bembo Art adalah pemberdayaan yang dimulai dari kondisi masyarakat yang masih rendah motivasinya dalam hal membangun dirinya ke arah kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, melalui proses pemberdayaan dari masyarakat dapat meningkatkan motivasi untuk membangun kemandirian usaha yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang dan pihak UMKM “Bembo Art” yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus sebagai penggerak dan motivator dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat, sehingga dapat lebih memudahkan kami melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat tersebut, karena sebelumnya sudah dilakukan, namun perlu lebih ditingkatkan agar tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sesudahnya dapat diwujudkan secara nyata dan berkesinambungan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adi, 2002, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Anwas, Oos M, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung.
- Hikmat, Harry, 2001, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora).

- Kholiq, Abdul, dkk, 2013, *Pengembangan Masyarakat Melalui Penguatan Lembaga Pendidikan Dengan Multi Tracking di Batas Wilayah Kabupaten Demak*, Semarang : LP2M IAIN Walisongo.
- Mardikanto, Totok, dkk, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Mikkelsen, Britha, 2003, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan : Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Terjemahan Metheos Nalle, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat : Mungkinkah Muncul Antitesisnya ?* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013).
- Suharto, Edi, 2006, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Reflika Aditama)
- Sutrisna, Endang, 2016, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Amalia, Enik, dkk, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Enceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya*, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, No.1.
- Buchari, Afan Gunawan Ahmad, Nismah Panjaitan, *Peningkatan Mutu Produk Kelompok Usaha Pengrajin Enceng Gondok Di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandr Timur Kota Tanjung Balai Dengan Perbaikan Teknologi Produksi Pada Proses Finishing Produk*, 2017, *Jurnal ABDIMAS TALENTA*, 2 (1).
- Hadiyanti, Puji, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Kawasari, Jakarta Timur*, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.17, Thn.IX, April 2008.
- Nursyam, dkk, 2018, *Hibah Bina Desa Penerapan Teknologi Pengolahan Enceng Gondok Sebagai Pakan Ternak dan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Kelurahan Lempake*, *Jurnal Al-Ikhlas*, Vol.4,No.1.

**Lampiran Dokumentasi Kegiatan :**

1. Gambar kegiatan pemberdayaan masyarakat di salah satu rumah warga Desa Kesongo.



2. Gambar produk kerajinan tangan Bembo Art Desa Kesongo





